BAB II
STRUKTUR ORGANISASI

2.1 Hubungan Kerja

Peran perusahaan dalam merencanakan dan melaksanakan proyek saling terkait erat. Distribusi dan penugasan tugas-tugas organisasi di antara para anggotanya untuk memenuhi tujuannya secara efektif dikenal sebagai proses pengorganisasian. Struktur organisasi umum yang berkaitan pada Proyek Pembangunan Jalur Lintas Selatan Lot 1B: Brumbun – P. Sine (*Road and Bridge*), serta peran pada pihak yang terlibat adalah sebagai berikut:

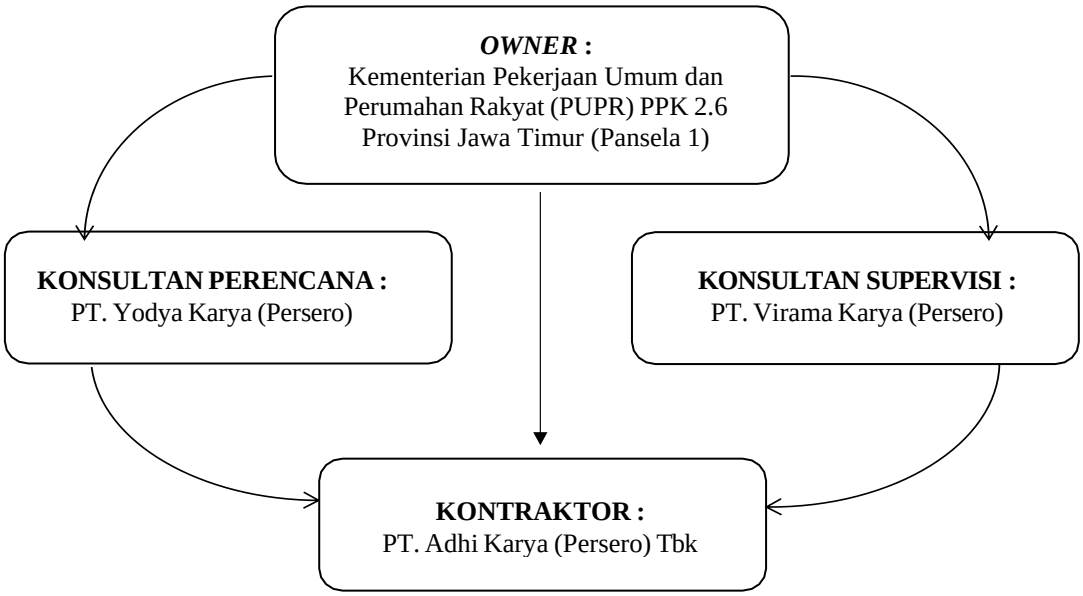

Gambar 2.1 Hubungan Kerja Proyek Lot 1B
Sumber: Data Sekunder Dokumen Proyek Lot 1B

Menurut data yang didapat selama kegiatan kerja praktek, berikut ini dijelaskan hubungan kerja dalam Proyek Pembangunan Jalur Lintas Selatan Lot 1B: Brumbun – P. Sine (*Road and Bridge*), beserta hak dan kewajiban dari masing-masing pihak yang terlibat.

1. Pemilik Proyek (*Owner*)

Pihak atau organisasi yang memiliki proyek, menyerahkan pekerjaan kepada penyedia jasa dan membayar hasil pekerjaan tersebut disebut sebagai pemberi pekerjaan atau pemilik proyek. PPK 2.6 Provinsi Jawa Timur (Pansela 1) sebagai pemilik proyek memiliki tugas dan wewenang sebagai berikut:

1. Memiliki hak penuh atas seluruh proyek.
2. Menyusun rencana yang jelas mengenai pekerjaan yang akan dibangun.
3. Memilih dan menunjuk konsultan perencana untuk merancang proyek yang akan dilaksanakan.
4. Menentukan tim pelaksana untuk melaksanakan proyek tersebut.
5. Menunjuk pengawas proyek untuk mengawasi pelaksanaan proyek secara langsung.

6. Bertanggung jawab atas seluruh biaya yang timbul terkait izin mendirikan bangunan.
7. Menyepakati terlebih dahulu kewajiban, tanggung jawab, dan tugas masing-masing pihak (perencana, pengawas dan pelaksana) sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
8. Memiliki hak mengetahui secara menyeluruh kondisi proyek dan pekerjaan yang telah dilaksanakan.

2. Konsultan Perencana

Perencanaan di awal proyek yang matang dan dilakukan secara profesional akan menghasilkan pedoman serta rencana pelaksanaan proyek konstruksi yang baik, yang pada akhirnya akan mempengaruhi keberhasilan proyek tersebut. Konsultan perencana bertanggung jawab untuk menyusun perencanaan detail bangunan, seperti menghasilkan gambar kontrak yang jelas dan tidak bertentangan dengan kondisi di lapangan, serta memberikan spesifikasi bangunan yang terperinci agar tidak terjadi kesulitan dalam pemilihan material selama proses pembangunan. Konsultan perencana memperoleh proyek melalui proses lelang yang diselenggarakan oleh panitia lelang konstruksi. Berikut adalah beberapa peran konsultan pengawas:

1. Menyesuaikan kondisi lapangan dengan kebutuhan pemilik proyek.
2. Membuat gambar kerja pelaksanaan serta menyusun rencana kerja dan syarat pelaksanaan bangunan (RKS) sebagai pedoman pelaksanaan.
3. Menyusun rencana anggaran biaya (RAB).
4. Memproyeksikan gagasan atau ide-ide kreatif pemilik proyek ke dalam desain bangunan.
5. Melakukan perubahan desain jika terdapat penyimpangan dalam pelaksanaan pekerjaan di lapangan yang tidak memungkinkan untuk dilaksanakan sesuai dengan kontrak.
6. Bertanggung jawab atas desain dan perhitungan struktur bangunan jika terjadi kegagalan konstruksi.
7. Mengurus perizinan mendirikan bangunan (IMB).

3. Konsultan Supervisi

Konsultan Supervisi bertugas membantu pemilik proyek (pemberi tugas) dalam mengawasi pelaksanaan pekerjaan oleh kontraktor. Oleh karena itu, konsultan supervisi harus memahami dokumen-dokumen yang relevan dengan pelaksanaan pekerjaan yang akan diawasi. Berikut adalah beberapa peran konsultan supervisi:

1. Memeriksa dan mempelajari dokumen pelaksanaan konstruksi yang akan digunakan sebagai dasar pengawasan pekerjaan di lapangan.
2. Menyusun *Field Engineering* yang mencakup kondisi awal dan rekayasa lapangan (penyesuaian dengan kebutuhan lapangan), yang menjadi syarat utama untuk tagihan pekerjaan Konsultan Pengawas.
3. Mengawasi pelaksanaan pekerjaan konstruksi dari segi kualitas, kuantitas, dan volume fisik

hingga Serah Terima Pekerjaan Konstruksi.

4. Memberhentikan sementara pelaksanaan pekerjaan yang tidak sesuai dengan spesifikasi.
5. Mengumpulkan data dan informasi di lapangan untuk menyelesaikan masalah yang muncul selama pelaksanaan konstruksi.
6. Menyelenggarakan rapat lapangan secara rutin dengan pelaksana kontraktor dan tim pengawas, serta menyusun laporan mingguan dan bulanan tentang pekerjaan pengawasan, dengan informasi dari rapat lapangan, laporan harian, mingguan dan bulanan yang disusun oleh kontraktor.
7. Menyusun Berita Acara Kemajuan Pekerjaan dan perhitungan volume pekerjaan (*BackUp* Data), serta Berita Acara Serah Terima Pertama pekerjaan konstruksi.

4. Kontraktor

Perusahaan atau badan hukum, baik milik negeri maupun swasta, yang memenuhi persyaratan untuk melaksanakan pekerjaan sesuai dengan Rencana Kerja dan Syarat (RKS) pekerjaan disebut kontraktor, yang bertanggung jawab atas pelaksanaan pekerjaan fisik proyek. PT. Adhi Karya (Persero) Tbk sebagai kontraktor memiliki tugas dan wewenang sebagai berikut:

1. Melaksanakan pekerjaan proyek sesuai dengan gambar kerja dan spesifikasi pekerjaan yang telah direncanakan.
2. Menyediakan peralatan dan material konstruksi yang diperlukan untuk pelaksanaan pekerjaan proyek, setelah mendapatkan persetujuan dari pemilik proyek.
3. Memberitahukan secara tertulis kepada konsultan pengawas jika terjadi penyimpangan atau ketidaksesuaian dengan spesifikasi pekerjaan dan gambar kerja.
4. Menyelenggarakan dan menjadwalkan rapat koordinasi proyek.
5. Memberikan laporan perkembangan pekerjaan, material dan tenaga kerja secara tepat kepada konsultan pengawas dalam bentuk laporan harian, mingguan, bulanan.
6. Menyusun jadwal pelaksanaan pekerjaan (*time schedule*).
7. Mengadakan konsultasi dengan pihak pengawas terkaitnya perubahan pelaksanaan pekerjaan.

2.2 Struktur Organisasi Proyek

Struktur organisasi yang menguraikan lima komponen dari struktur organisasi pembagian kerja, manajer dan bawahan atau rantai perintah, jenis pekerjaan yang dilaksanakan, pembagian pekerjaan, dan tingkat manajemen diperlukan untuk perusahaan yang melaksanakan proyek. Menurut data yang diperoleh selama kegiatan Magang MBKM berikut ini dijelaskan struktur organisasi PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Pada Proyek Pembangunan JLS Lot 1B: Brumbun – P. Sine (*Road and Bridge*) beserta tugas dan tanggung jawab dari pihak yang terlibat. Struktur organisasi dari PT. Adhi Karya (Persero) Tbk ditunjukkan pada gambar berikut:

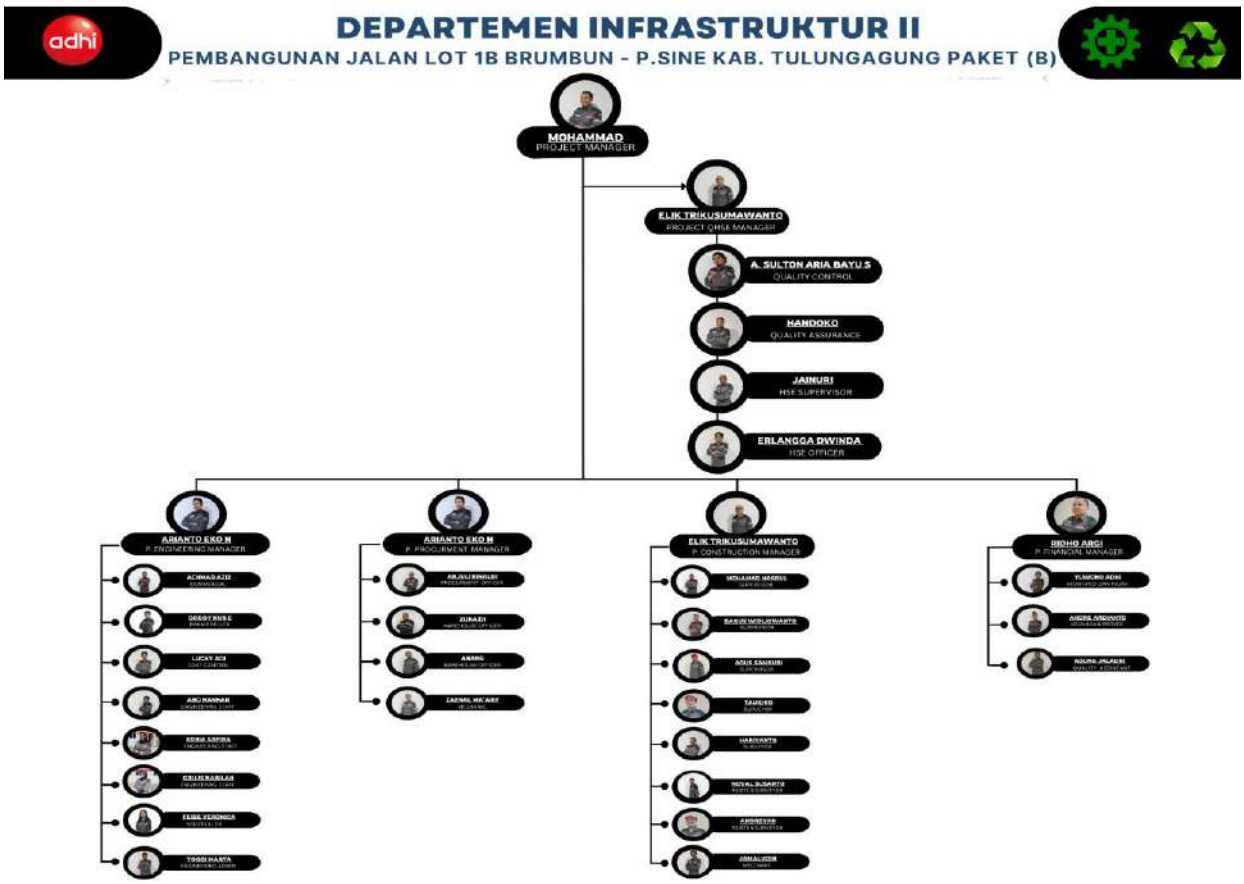

Gambar 2.2 Struktur Organisasi Proyek JLS LOT 1B

Sumber: Data Sekunder Dokumen Proyek Lot 1B

1. ***Project Manager***

   Project Manager adalah seorang yang bertanggung jawab atas kepemimpinan, pengorganisasian, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, pengendalian dan penutupan sebuah proyek. *Project manager* memegang tanggung jawab penuh terhadap keseluruhan ruang lingkup proyek, tim yang terlibat, penggunaan sumber daya, serta anggaran proyek, termasuk bertanggung jawab atas keberhasilan atau kegagalan proyek tersebut.

2. ***Project QHSE Manager***

   Project QHSE Manager adalah seseorang yang bertanggung jawab atas semua aspek keselamatan, kesehatan, dan kepatuhan lingkungan di area operasional perusahaan. *Project QHSE Manager* tidak bekerja sendiri, tetapi bersama tim untuk memastikan bahwa setiap orang di lingkungan kerja mematuhi peraturan K3.

3. ***Project Engineering Manager***

   Project Engineering Manager adalah posisi yang mendukung *project manager* dan bertanggung jawab atas perencanaan teknis serta material konstruksi. Tugasnya meliputi penyediaan seluruh *shop drawing*, perhitungan konstruksi yang diperlukan, serta penentuan spesifikasi data teknis bahan dan volume pekerjaan konstruksi.

4. ***Project Procurement Manager***

Project Procurement Manager adalah seseorang yang bertanggung jawab atas pengadaan barang atau jasa di perusahaan. Tugasnya meliputi pemilihan vendor dan pengembangan strategi pembelian jangka panjang yang paling sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

5. ***Project Construction Manager***

Project Construction Manager bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengelola seluruh aspek proyek konstruksi, memastikan proyek diselesaikan tepat waktu, sesuai anggaran, dan memenuhi standar kualitas tertinggi. Bertanggung jawab langsung kepada Direktur Operasi, peran ini melibatkan koordinasi dengan berbagai pemangku kepentingan, seperti arsitek, insinyur, subkontraktor, dan klien, untuk memastikan kelancaran pelaksanaan proyek. *Project Construction manager* juga bertugas memantau kemajuan proyek, menyelesaikan masalah yang muncul, serta memastikan kepatuhan terhadap peraturan keselamatan dan kebijakan perusahaan.

6. ***Quality Control***

Quality control merupakan posisi yang bertanggung jawab untuk melaksanakan dan mengawasi setiap tahap proyek, memastikan bahwa semuanya berjalan sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan.

7. ***Quality Assurance***

Quality assurance adalah posisi yang bertanggung jawab untuk memastikan bahwa sistem manajemen kualitas mencakup semua aspek yang terkait, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi guna menghasilkan produk atau layanan yang memenuhi standar kualitas yang ditetapkan.

8. **HSE**

HSE bertanggung jawab untuk memastikan dan melindungi keselamatan serta kesehatan tenaga kerja di lapangan dari potensi risiko kecelakaan kerja dengan berbagai langkah pencegahan dan upaya keamanan bagi para pekerja.

9. ***Drafter***

Drafter merupakan seorang atau tim yang bertanggung jawab untuk membuat, menyusun, dan mengelola gambar teknik yang diperlukan dalam perencanaan proyek sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

10. ***Cost control***

Cost control adalah seorang yang bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengendalikan anggaran perusahaan secara ketat, sehingga keuangan perusahaan tetap stabil dan terhindar dari pengeluaran yang tidak perlu.

11. ***Commercial***

Commercial berfokus pada pengelolaan pengadaan jasa dan material, *contract administration* dan *quantity surveyor*.

12. ***Engineering staff***

Engineering staff adalah kelompok karyawan atau tim yang memiliki tanggung jawab atas

berbagai tugas teknis yang berkaitan dengan perencanaan, desain, pengembangan, pemeliharaan, dan perbaikan sistem, produk, atau infrastruktur di dalam suatu organisasi. Dalam konteks industri atau perusahaan, *engineering staff* biasanya mencakup berbagai peran yang berfokus pada rekayasa atau teknik.

13. ***Warehouse***

    Warehouse adalah kelompok karyawan yang bertanggung jawab atas pengelolaan operasional di gudang. Tugas mereka mencakup memastikan proses penyimpanan, pengelolaan, dan pengiriman barang berlangsung dengan lancar, efisien, dan sesuai dengan standar yang ditetapkan perusahaan.

14. ***Supervisor***

    Supervisor adalah seseorang yang memegang posisi manajerial dan bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengelola tim atau kelompok kecil. Sebagai pemimpin tim, *supervisor* memiliki peran penting dalam mengarahkan dan memastikan bahwa proyek berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

15. ***Surveyor***

    Surveyor adalah seseorang yang bertugas melakukan *survey* dan menentukan titik-titik di lokasi yang akan digunakan untuk proyek konstruksi, serta mengumpulkan informasi mengenai sumber daya alam di sekitar area proyek. *Surveyor* juga mengawasi pelaksanaan proyek konstruksi untuk memastikan bahwa pembangunan berjalan sesuai dengan perencanaan, peraturan, dan standar teknis yang berlaku.

16. ***Mechanic***

    Mechanic adalah pihak yang diberi tanggung jawab untuk melaksanakan pekerjaan teknis terkait pengelolaan dan pemeliharaan peralatan proyek yang akan digunakan dalam kegiatan konstruksi.

17. ***Finance***

    Finance bertanggung jawab untuk mengelola administrasi penagihan kepada pemilik proyek, memverifikasi semua dokumen transaksi pembayaran, serta menangani masalah perpajakan dan asuransi.